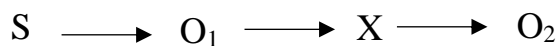


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain *one-group pre-post test design*. Rancangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal dengan melibatkan satu kelompok partisipan. Selama prosesnya, kelompok subjek diamati sebelum diberikan perlakuan, kemudian dievaluasi kembali setelah intervensi diterapkan (Nursalam, 2017). Design penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6 Desain Penelitian *One Group Pre-Post Test*

Keterangan

S = Subjek

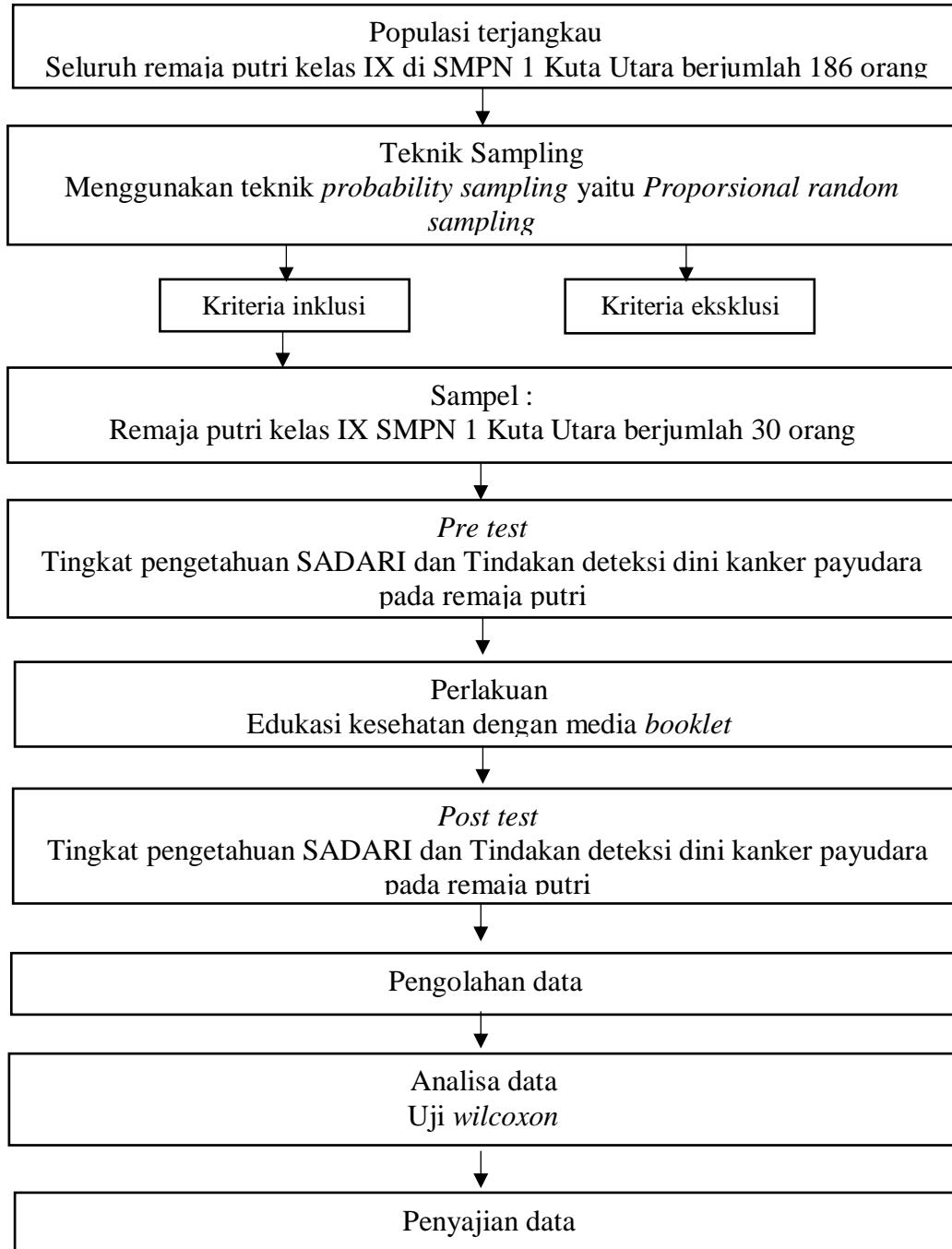
O₁ = Nilai *pre test* (Tingkat pengetahuan SADARI dan deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan)

X = Pemberian perlakuan, yaitu pendidikan kesehatan dengan media *booklet*

O₂ = Nilai *post test* (Tingkat pengetahuan SADARI dan deteksi dini kanker payudara sesudah diberikan pendidikan kesehatan)

B. Alur Penelitian

Alur penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Dan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Wilayah SMPN 1 Kuta Utara Seperti Gambar 7:



Gambar 7 Alur penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Wilayah SMPN 1 Kuta Utara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kuta Utara dari bulan Januari hingga bulan Juni 2025. Dengan proses pengumpulan data akan dilaksanakan pada tanggal 07 April hingga 07 Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kelompok yang digunakan untuk generalisasi, terdiri dari individu atau objek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan (Adiputra, 2021). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh remaja putri kelas IX di SMPN 1 Kuta Utara, dengan total sebanyak 186 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sekumpulan individu yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek penelitian (Nursalam, 2017). Remaja putri di SMPN 1 Kuta Utara yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini.

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Remaja putri yang belum pernah terpapar pendidikan kesehatan terkait dengan deteksi dini kanker payudara dengan melaksanakan teknik SADARI
 - 2) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Responden tidak hadir saat penelitian

3. Jumlah dan Besar Sampel

Dalam penelitian, jumlah sampel yang berkisar antara tiga puluh hingga lima ratus peserta dianggap memadai. Jika sampel dibagi ke dalam beberapa kategori, setiap kelompok harus memiliki setidaknya tiga puluh anggota (Sugiyono, 2019). Karena populasi yang besar, peneliti menetapkan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini, yaitu tiga puluh peserta dari total seratus delapan puluh enam remaja putri kelas IX di SMPN 1 Kuta Utara.

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan perwakilan dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah populasi setiap kelas}}{\text{Jumlah total populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$\text{IX A} : \frac{16}{186} \times 30 = 3 \text{ orang}$$

$$\text{IX B} : \frac{15}{186} \times 30 = 2 \text{ orang}$$

$$\text{IX C} : \frac{16}{186} \times 30 = 3 \text{ orang}$$

$$\text{IX D} : \frac{15}{186} \times 30 = 2 \text{ orang}$$

$$\text{IX E} : \frac{17}{186} \times 30 = 3 \text{ orang}$$

$$\text{IX F} : \frac{14}{186} \times 30 = 2 \text{ orang}$$

$$\text{IX G} : \frac{16}{186} \times 30 = 3 \text{ orang}$$

$$\text{IX H} : \frac{14}{186} \times 30 = 2 \text{ orang}$$

$$\text{IX I} : \frac{15}{186} \times 30 = 2 \text{ orang}$$

$$\text{IX J : } \frac{15}{186} \times 30 = 2 \text{ orang}$$

$$\text{IX K : } \frac{14}{186} \times 30 = 2 \text{ orang}$$

$$\text{IX L : } \frac{19}{186} \times 30 = 4 \text{ orang}$$

+
30 Orang

Total sampel yang ditentukan sesuai dengan rumus diatas adalah 30 sampel.

4. Teknik Sampling

Metode pemilihan sampel merupakan cara yang digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mencerminkan keseluruhan populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *probability sampling* dengan metode *Proporsional random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap individu atau elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam *Proporsional random sampling*, proses pemilihan sampel dilakukan dengan cara identifikasi populasi yaitu dengan menentukan populasi yang ingin diambil sampelnya. (Anggita, 2018).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari partisipan penelitian. Data ini dikumpulkan secara langsung dari responden, seperti umur, tingkat pendidikan, serta berbagai aspek lainnya (Adiputra, 2021). Data primer yang diperoleh dari sampel mencakup informasi identitas responden dan data terkait tingkat pengetahuan SADARI serta tindakan deteksi dini kanker payudara

melalui media *booklet*, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dalam bentuk kuesioner.

2. Teknik pengumpulan data

Tahap pengumpulan data mencakup interaksi dengan subjek serta pengumpulan informasi yang relevan untuk kepentingan penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang berisi pernyataan mengenai tingkat pengetahuan tentang SADARI serta tindakan deteksi dini kanker payudara menggunakan media *booklet*, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Proses pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.13/0668/2025.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Kepala Sekolah SMPN 1 Kuta Utara
- c. Selanjutnya, peneliti meminta izin dan bantuan kepada bagian kesiswaan dalam pengumpulan data siswi kelas IX SMPN 1 Kuta Utara
- d. Peneliti menghubungi calon responden dan menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan. Formulir persetujuan untuk menjadi responden kemudian diberikan kepada calon responden yang bersedia untuk berpartisipasi. Jika calon responden memilih untuk setuju, mereka tidak dipaksa dan hak-hak mereka akan dijunjung tinggi (*informed consent*). Strategi ini digunakan untuk mencegah kemungkinan terjadinya miskomunikasi antara partisipan penelitian dan peneliti.

- e. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden yang setuju untuk berpartisipasi mengenai tujuan, isi, dan cara pengisian lembar observasi dalam bentuk kuesioner. Hal ini dijelaskan hingga responden memahami dan mampu mengisi kuesioner secara metodelis.
- f. Setelah penjelasan mengenai pengisian kuesioner selesai diberikan maka responden mempraktikkan tindakan deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI dan peneliti melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan *booklet* dengan cara mengisi kuesioner (*pretest*).
- g. Memberikan edukasi kesehatan mengenai cara mendeteksi sejak dini kanker payudara melalui media *booklet* kepada remaja putri di SMPN 1 Kuta Utara selama 30 menit.
- h. Setelah memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet*, maka peneliti kembali melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan tindakan deteksi dini kanker payudara yang diukur pada hari ke-3 setelah pemberian metode menggunakan *booklet* dengan cara mengisi kuesioner (*post test*).
- i. Mengumpulkan lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti.
- j. Menyusun informasi yang diperoleh dari hasil pengisian daftar pertanyaan oleh responden dengan cara menyusunnya di halaman rekapitulasi (tabel induk) lembar pengumpulan data.
- k. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah dan dilakukannya analisa data.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan disebut sebagai instrumen penelitian. Istilah seperti panduan pencatatan, tanya jawab, dan pengamatan digunakan untuk merujuk pada jenis alat tersebut (Adiputra, 2021). Pada penelitian ini menggunakan cermin lembar observasi berupa kuesioner tingkat pengetahuan SADARI dan tindakan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang nantinya akan diisi jawaban oleh responden. Variabel tingkat pengetahuan dan tindakan menggunakan skala nominal, yang disusun dengan pertanyaan lalu diikuti dengan pilihan ganda dari a sampai dengan d, bila responden menjawab pertanyaan dengan benar maka responden mendapatkan (skor 1) dan jika jawaban responden salah maka responden mendapatkan (skor 0) (Zulmiyetri, 2019). Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas:

a. Uji Validitas

Suatu tes dianggap sah jika mampu menilai objek yang relevan dengan tujuan penelitian, yang dikenal sebagai uji validitas. Pengujian ini diperlukan untuk membuktikan bahwa daftar periksa yang disusun benar-benar mampu menilai aspek yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan metode *korelasi Product Moment*. Jika (r) hitung $>$ dari (r) tabel, item tersebut dianggap valid, (r) hitung $<$ dari (r) tabel, item tersebut dianggap tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada siswi di SMPN 2 Kuta Utara dengan 30 responden, hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan SADARI dari 15 item pernyataan, pernyataan tersebut dinyatakan valid (r hitung $\geq r$ table) dengan r hitung paling tinggi adalah item nomor 11 (r hitung = 0,580).

Hasil uji validitas lembar checklist tindakan deteksi dini kanker payudara dengan 11 lembar pernyataan, dan pernyataan tersebut dinyatakan valid (r hitung $\geq r$ table) dengan r hitung paling tinggi adalah item nomor 1 (r hitung = 0,586).

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan handal apabila menunjukkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran tetap konstan dan dapat dipercaya saat digunakan berulang kali (Anggita, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha*, $>$ konstan (0,60) pernyataan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha*, $<$ konstan (0,60) tidak reliabel.

Pada instrumen kuesioner dan lembar *checklist* pada penelitian ini di dapatkan hasil nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,761 pada lembar kuesioner dan hasil nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,674 pada lembar *checklist*, kedua instrumen tersebut termasuk ke dalam kategori reliabel, maka lembar kuesioner serta lembar *checklist* yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Adiputra (2021). Setelah data dikumpulkan, informasi tersebut diorganisir agar lebih mudah disajikan dan dianalisis. Pemrosesan data dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan perangkat lunak komputer. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. *Editing*

Editing data juga berfungsi untuk mengevaluasi relevansi dan kebutuhan data dalam menguji teori atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini memastikan

bahwa data akurat, konsisten, dan menyeluruh. Selain itu, tahap ini mencakup verifikasi data yang telah dikumpulkan untuk mengurangi potensi kesalahan.

b. *Coding*

Coding data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu menggunakan tanda atau kode unik. Proses ini dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak. Pengkodean data sangat penting dalam tahap pengolahan untuk mempermudah analisis dan interpretasi.

c. *Entry*

Entry merupakan langkah berikutnya yang mengekstrak data dari barcode input data ke dalam aplikasi komputer sehingga dapat juga digunakan untuk menganalisis.

d. *Cleaning*

Ketika pertanyaan dimasukkan ke dalam program, seluruh data yang dikumpulkan dari responden akan diperiksa ulang untuk mendeteksi kesalahan atau ketidaksempurnaan. Pembersihan data, atau data cleaning, adalah proses verifikasi dan koreksi data yang telah diinput guna memastikan keakuratannya serta menghindari inkonsistensi.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Dalam analisis ini, statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi dan persentase, digunakan untuk menganalisis data mengenai tingkat pengetahuan SADARI dan tindakan deteksi dini kanker payudara, yang merangkum dalam kategori variabel kategorik.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji statistik guna menilai pengaruh deteksi dini kanker payudara pada remaja putri, baik sebelum maupun sesudah menerima edukasi melalui media *booklet*. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan jika data berdistribusi normal, analisis dilakukan dengan uji t berpasangan.

G. Etika Penelitian

Etika merupakan seperangkat prinsip moral yang membimbing tindakan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Etika berfungsi sebagai norma atau pedoman yang menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam perilaku manusia, serta memberikan arahan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan. Bahkan, manusia memiliki kewajiban moral yang harus ditaati berdasarkan prinsip etika. Dalam konteks penelitian, etika penelitian menjadi standar perilaku dan pedoman moral bagi peneliti untuk memastikan bahwa subjek penelitian tidak mengalami kerugian, penderitaan, atau bahaya akibat kegiatan penelitian yang dilakukan (Fauzi, 2022).

Oleh karena itu, penelitian harus mematuhi prinsip-prinsip etika tertentu. Berikut adalah prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam penelitian:

1. *Autonomy* (Hak sepenuhnya)

Konsep ini menekankan hak fundamental partisipan untuk mendapatkan kejujuran dari peneliti. Artinya, peneliti memiliki tanggung jawab etis untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat kepada partisipan, memastikan bahwa mereka tidak disesatkan atau diberikan informasi yang keliru. Dalam praktiknya, peneliti harus menghindari segala bentuk penipuan, manipulasi, atau

penyembunyian fakta yang dapat memengaruhi pemahaman partisipan terhadap penelitian yang mereka ikuti. Dengan demikian, partisipan dapat membuat keputusan yang sadar dan berdasarkan informasi yang benar mengenai keterlibatan mereka dalam penelitian.

2. Confidentiality (Menjaga rahasia)

Setiap responden memiliki kebebasan penuh dalam mengambil keputusan, serta hak untuk menjaga privasi terkait pilihan yang mereka buat. Untuk melindungi hak tersebut, peneliti bertanggung jawab memastikan bahwa informasi pribadi partisipan tetap rahasia dan tidak disalahgunakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencantumkan jaminan kerahasiaan dalam formulir persetujuan, yang menegaskan bahwa data yang diberikan oleh partisipan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dibagikan tanpa izin. Dengan langkah ini, peneliti dapat menjaga kepercayaan dan kenyamanan partisipan selama proses penelitian.

3. Anonymity (Tanpa nama)

Dengan mengimbau partisipan atau responden untuk tidak mencantumkan identitas mereka pada lembar instrumen pengumpulan data, peneliti menjamin bahwa kerahasiaan dan privasi partisipan tetap terlindungi. Langkah ini merupakan bentuk tanggung jawab etis dalam penelitian, di mana peneliti berkomitmen untuk melindungi informasi pribadi dan mencegah potensi risiko yang dapat timbul akibat pengungkapan data responden. Dengan demikian, partisipan dapat merasa aman dan nyaman dalam memberikan jawaban yang jujur tanpa khawatir akan dampak terhadap identitas mereka. Hal ini juga mencerminkan kepatuhan peneliti terhadap prinsip moral dan etika penelitian, yang mengutamakan kepercayaan dan

perlindungan terhadap hak-hak partisipan.

4. *Justice* (Keadilan)

Prinsip ini menegaskan bahwa seorang peneliti harus bersikap objektif dan adil, tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap responden atau partisipan tertentu. Setiap individu yang terlibat dalam penelitian harus mendapatkan perlakuan yang setara, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang, status sosial, atau karakteristik lainnya. Dalam praktiknya, nilai-nilai ini mencakup penghormatan terhadap hak-hak partisipan, memberikan perhatian terhadap kebutuhan unik mereka, serta memastikan bahwa semua individu merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Selain itu, peneliti harus menciptakan lingkungan penelitian yang inklusif, di mana setiap partisipan didorong untuk berkontribusi secara aktif dan bebas dari tekanan. Dengan menerapkan prinsip keadilan ini, peneliti tidak hanya membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam penelitian, tetapi juga menjunjung tinggi standar etika profesionalisme dan integritas akademik.